

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

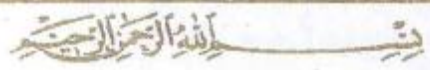
*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : SARI HANDRIANI**  
**NPM : 1305170003**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Resolusi Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2017, pukul 14:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, mendiskusikan, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

**Nama** : SARI HANDRIANI  
**NPM** : 1305170003  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Judul Skripsi** : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN  
**Diyatakan** : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Tiga Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

   
 (Dr. Hj. MAYA SARI, SE, Ak, M.Si, CA) (RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI)

**Pembimbing**

  
 (Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, QIA, CA, CPAI)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**Sekretaris**

   
 (NURUL, S.E., M.M., M.Si) (ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SARI HANDRIANI  
NPM : 1305170003  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

  
(Dr. WIDIA ASTUTY SE., M.Si, Ak, QIA, CA, CPAI)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JANURI SE. MM. MSI





**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : SARI HANDRIANI  
N.P.M : 1305170003  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Proposal : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA  
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/10/2017	A. Hasil dan Pembahasan Digabungkan keada B. Analisis dari rasio Profitabilitas dan modal kerja dilengkapi dan diberikan pembahasan.		
16/10/2017	A. Pembahasan dalam menjawab rumusan masalah harus di dukung dengan data & teori serta hasil penelitian terdahulu. B. Kesimpulan & saran diperbaiki C. Abstrak penelitian dilengkapi d. lengkapi Daftar Pustaka		
27/10/2017	Selaku Bimbingan Skripsi.		

Medan, Oktober 2017  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi  
  
( Dr.WIDIA ASTUTY SE., M.Si, Ak, QIA,CA )

( FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Handriani  
NPM : 1305170003  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan



SARI HANDRIANI

## ABSTRAK

**Sari Handriani, NPM. 1305170003. Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, 2017. Skripsi.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah perputaran modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas pada suatu perusahaan yang dilakukan oleh PT.Perkebunan Nusantara IV untuk tahun 2012-2016.

Alat analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan rumus perputaran modal kerja, profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) yang dihitung berdasarkan neraca dan laporan keuangan laba rugi PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

Hasil perhitungan perputaran modal kerja terkecil ada ditahun 2012 serta yang terbesar ada pada tahun 2013 sebesar 5,47 kali dan profitabilitas berfluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu perputaran modal kerja berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas.

***Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “*Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan*” sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dan tak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil’alamin.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan proposal ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penyelesaian atas proposal ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan proposal skripsi. Penulis ingin Mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang Tua Ayahanda Kamiran Elsa dan Ibunda Tercinta Yatminah, yang mana merupakan inspirasi dan motivator terbesar dihati penulis, yang berjuang dengan segenap kemampuan dengan keterbatasan mengasuh dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang, membimbing, mendidik dan memberikan dorongan baik berupa Materi dan Do'a yang tiada henti kepada penulis .
2. Bapak Dr.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti S.E,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih S.E,M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Widya Astuti SE, M.Si, Ak, QIA, CA, dosen pembimbing, yang mana telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu untuk penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Teman Seperjuangan dan teman-teman stambuk 2013 baik itu kelas A-Pagi maupun kelas A-Malam yang tidak bisa disebutkan satu persatu,terima kasih telah sabar dalam menyikapi Sikap dan celotehan penulis.

Akhir kata Penulis mengucapkan Banyak terima kasih kepada Semua Pihak yang telah banyak membantu Semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua ,Amin.

***Walaikumsalam. Wr. Wb***



Medan, September 2017

Penulis

**SARI HANDRIANI**  
**1305170003**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan & Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teori .....	9
1. Profitabilitas .....	9
a. Pengertian Profitabilitas .....	9
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	10
c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	12
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	13
2. Perputaran Modal Kerja .....	13
a. Pengertian Modal Kerja.....	13
b. Jenis-jenis Modal Kerja.....	16
c. Pentingnya Modal Kerja.....	17
d. Komponen Modal Kerja .....	18
e. Perputaran Modal Kerja .....	25
f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	28
g. Sumber Modal Kerja .....	30
h. Penggunaan Modal Kerja .....	32

B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Definisi Operasional Variabel.....	38
C. Tempat & Waktu Penelitian.....	39
D. Jenis & Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A, Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Perusahaan .....	42
2. Deskripsi Data Penelitian .....	44
3. Analisis Data Penelitian .....	45
a. Perputaran Modal Kerja PTPN IV .....	45
b. Profitabilitas PTPN IV .....	47
c. Perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas .....	49
B. Pembahasan .....	49
1. Analisis Perputaran Modal Kerja PTPN IV .....	49
2. Analisis Profitabilitas PTPN IV .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55

## **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukviarman,2006:33). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan “*tingkat modal kerja yang memuaskan*”, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan

insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo).

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan (Brigham & Houston, 2006:131). Mengingat pentingnya modal kerja didalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Jadi, disimpulkan bahwa semakin besar jumlah modal kerja maka posisi likuiditas organisasi bisnis semakin kuat.

Dalam mengukur kondisi modal kerja di perusahaan, terdapat beberapa indikator yang digunakan, yaitu perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja adalah rasio yang memperlihatkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk modal kerja (kodoatie,dkk,2015). Menurut Hery (2015), perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran modal kerja sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat perputaran modal kerja cepat atau tinggi, maka modal kerja yang ditanamkan akan cepat kembali menjadi kas. Atau dengan kata lain, kas yang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal

kerja akan cepat kembali lagi menjadi kas (Riyanto, 2013). Jika modal kerja akan cepat kembali lagi menjadi kas, maka akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar. Dimana jika perusahaan memiliki persediaan aktiva lancar yang besar, maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya dan perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Namun sebaliknya, apabila perputaran modal kerja rendah, membuat modal kerja yang ditanamkan tidak akan cepat kembali menjadi kas, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban atas utang-utangnya sesegera mungkin.

Perputaran modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari perputaran modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Analisis rasio terhadap modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

Perputaran modal kerja yaitu rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut

otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa penambahan modal kerja bagi suatu perusahaan adalah suatu yang baik, karena dapat meningkatkan penghasilan yang cukup untuk pengembalian modal dalam bentuk modal pinjaman, dan ada sisa hasil usaha untuk mengembangkan perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan teh. BUMN ini berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara dan resmi berdiri pada tahun 1996 sebagai peleburan beberapa perusahaan lain.

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, PT. Perkebunan Nusantara IV dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup. Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, pembelian persediaan, dan lain-lain. Dana atau uang yang telah keluar untuk membiayai operasi sehari-hari berputar kembali masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan produk.

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat perusahaan yang efisien, tumbuh dan berkembang, atau bahkan bangkrut, adalah dengan melihat perputaran modal kerja dan profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Berikut ini perputaran modal kerja dan profitabilitas (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.



Tabel 1.1  
Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas (ROA)  
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

No.	Tahun	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas (ROA)
1	2012	1,45	7,58%
2	2013	5,47	4,61%
3	2014	4,20	7,45%
4	2015	-2,16	3,11%
5	2016	1,89	4,18%

Sumber.PT.Perkebunan Nusantara IV,2017

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tahun 2012 dalam satu periode modal kerja dapat berputar sebanyak 1,45 kali dan ROA yang dihasilkan sebesar 7,58%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan perputaran modal kerja sebanyak 5,47 kali dan ROA yang dihasilkan mengalami penurunan menjadi 4,61%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan perputaran modal kerja sebanyak 4,20 kali dan ROA mengalami kenaikan sebesar 7,45%. Namun pada tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak -21,51 dan bernilai negatif karena modal kerja masih di danai oleh kreditur serta ROA mengalami penurunan sebesar 3,11%. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebanyak 1,89 kali dan ROA mengalami kenaikan sebesar 4,18%. Kenaikan dan penurunan profitabilitas dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang digunakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas berarti perusahaan sudah menghasilkan laba yang maksimal, sedangkan apabila terjadi penurunan pada profitabilitas berarti perusahaan belum menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka perlu dilakukannya kajian yang mendalam sehubungan dengan kondisi tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Perputaran*

***Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan”.***

Penulis dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur khususnya perusahaan BUMN karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan. Karena hasil produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Perkembangan disektor ini membuat banyak perusahaan ingin memasuki sektor tersebut, ini menyebabkan iklim persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk melakukan analisis yang tepat agar kondisi keuangan lebih baik dan mendorong investor untuk dapat menganalisa laporan keuangan tersebut.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah pada penelitian ini, maka dapat dilakukan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinyapenurunanperputaran modal kerjapadatahun 2015 dan tahun2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Terjadinya penurunan profitabilitas pada tahun 2013 dan tahun 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan perputaran modal kerja di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
2. Bagaimana Perkembangan Profitabilitas di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
3. Bagaimana perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka dapat ditetapkan yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan perputaran modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Untuk mengetahui perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, untuk mempelajari dan memperoleh pemahaman terhadap permasalahan perputaran modal kerja serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan alat evaluasi dalam mengoptimalkan dana yang ditanamkan dalam perputaran modal kerja untuk mendapatkan profitabilitas laba yang optimal.
3. Bagi Pembaca, dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi atau masukan dalam pengembangan masalah dan solusi di bidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan bidang lainnya pada umumnya, bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan atas masalah yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (**Raharjaputra, 2009**), dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut **Wiagustini (2010)** profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Definisi lain menurut **Brigham dan Houston (2001)** menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan **Sartono (2001)** mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

## **b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan kepada penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Darsono dan Ashari (2005:56) adalah sebagai berikut:

### **1) Gross Profit Margin**

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

*Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung gross profit margin, yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2) Net Profit Margin

*Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Berikut adalah rumus untuk menghitung net profit margin, yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 3) Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Adapun cara menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 4) Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Berikut merupakan rumus menghitung ROE, yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2008) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil



yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

## **2. Perputaran Modal Kerja**

### **a. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja adalah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang perputaran kasnya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produksinya.

Modal Kerja atau working capital merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi.

Berikut beberapa pengertian modal kerja menurut para ahli:

- 1) Menurut Sutrisno (2009), yaitu:

“Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya.”

2) Menurut Agnes Sawir (2005), yaitu:

“Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang, dan pembayaran yang lainnya”.

3) Menurut Ridwan S.Sundjaja dan Inge Berlian (2003), yaitu:

“Modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun.”

4) Menurut Munawir (2004), yaitu:

“Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan dan juga merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta jangka pendek atau aktiva lancar.

Sementara pembahasan modal kerja menurut Bambang Riyanto (2001), mengemukakan tiga konsep dalam modal kerja, yaitu:

(1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan.

## (2) Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*). Defenisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka panjang).

## (3) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan

dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*).

#### **b. Jenis-jenis Modal Kerja**

Mengenai modal kerja, dalam **Agnes Sawir (2005)** modal kerja dapat digolongkan dalam beberapa jenis sebagai berikut:

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari:
  - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- 2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:
  - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

- b. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

### c. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan beberapa keuntungan (**Munawir, 2001:16**) yaitu:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*Creditstanding*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi pemogokan, banjir dan kebakaran.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai perusahaan.

#### **d. Komponen Modal Kerja**

Pada umumnya, komponen modal kerja meliputi aset, surat berharga, piutang, dan persediaan. Berikut adalah komponen modal kerja menurut **Soemarso (2004)** terdiri dari:

##### 1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan kas dan aktiva lain-lain yang dapat ditukarkan kembali menjadi kas (uang) dalam jangka waktu 1 tahun atau dalam siklus normal perusahaan. Aktiva lancar terdiri dari:

##### 2) Kas

Kas merupakan yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas dapat berupa uang tunai yang ada diperusahaan. Aktiva ini merupakan aktiva paling lancar bagi perusahaan karena dapat langsung digunakan untuk segala macam transaksi. Semakin besar jumlah kas yang ada diperusahaan, semakin tinggi pula likuiditasnya. Meskipun demikian tidaklah berarti perusahaan harus berusaha untuk menyediakan uang kas yang banyak, sebab jumlah uang kas yang besar mencerminkan adanya kas yang mengganggu atau tidak terpakai, sehingga perusahaan tidak bisa memaksimalkan uang yang ada.

Menurut **Rudianto (2009)**, Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan didalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan. Sementara menurut **Firdaus A. Dunia (2008)**, Yang dimaksud dengan kas adalah uang kas yang ada diperusahaan dan uang

yang disimpan di bank, yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari (**Munawir, 2004**) :

- a) Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
- b) Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- c) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- d) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- e) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- (1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- (2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- (3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.

(4) Pembelian dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.

(5) Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, denda-denda lainnya.

Untuk itu dalam menjalankan usahannya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi kas harus siap tersedia untuk digunakan untuk membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya.

### 3) Surat-surat berharga (Investasi jangka pendek)

Investasi jangka pendek yaitu investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara itu belum digunakan dalam kegiatan operasionalnya, yang termasuk kedalam surat-surat berharga adalah saham deposito di bank, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank dan investasi lain-lain yang mudah diperjual belikan.

### 4) Piutang wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian uang yang diatur dalam undang-undang.



#### 5) Piutang dagang

Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (Kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Pada dasarnya piutang bisa timbul tidak hanya dari penjualan dari barang dagangan secara kredit, tetapi karena hal-hal lain misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva secara kredit, piutang karena penjualan saham secara angsuran atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya.

Menurut **Soemarso (2004)**, definisi piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Definisi piutang menurut **Mohammad Muslich (2003)**, adalah piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat ditagih.

#### 6) Persediaan barang

Persediaan barang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu berputar terus menerus dan selalu mengalami perubahan pada perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang akan dijualnya, umumnya menyediakan persediaan bahan-bahan dalam proses dan persediaan barang jadi. Dalam perusahaan dagang jenis persediaan yang selama ini dikerjakan adalah persediaan

barang dagangan. Dalam penjualan tunai, persediaan langsung ditukar dengan uang. Penjualan kredit berarti persediaan mula-mula ditukar dengan piutang, baru kemudian dari piutang menjadi uang.

Menurut **Wibowo dan Abubakar Arif (2008)**, Definisi persediaan adalah sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual. Persediaan menurut **Agus Ristono (2009)**, Dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau priode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Besar kecilnya jumlah persediaan mampu mempengaruhi efisiensi persediaan dan modal kerja pada saat proses produksi sehingga berpengaruh pada prolehan profitabilitas perusahaan. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semua ini kan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam inventory juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan (**Bambang Riyanto, 2001**).

Persediaan barang yang terdapat didalam perusahaan dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk. Berikut adalah jenis persediaan menurut **Teguh Baroto (2002)**, secara

fisik item persediaan dapat dikelompokkan dalam lima katagori yaitu sebagai berikut:

- a) Bahan mentah (Raw Materials), yaitu barang-barang berwujud seperti baja, kayu, tanah liat atau bahan-bahan mentah lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok atau di olah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri.
- b) Komponen, yaitu barang-barang yang terdiri atas bagian-bagian (Parts) yang diperoleh dari perusahaan lain atau hasil produksi sendiri untuk digunakan dalam pembuatan barang jadi atau barang setengah jadi.
- c) Barang setengah jadi (Work In Process) yaitu barang-barang keluaran dari tiap operasi produksi atau perakitan yang telah memiliki bentuk lebih kompleks daripada komponen, namun masih perlu proses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi.
- d) Barang jadi (Finished Good) adalah barang-barang yang telah selesai di proses siap untuk di distribusikan ke konsumen.
- e) Bahan pembantu (Suplies Materials) adalah barang-barang yang diperlukan dalam proses pembuatan atau perakitan barang, namun bukan merupakan komponen barang jadi. Termasuk barang penolong adalah bahan bakar, pelumas, listrik, dan lain-lain.

Dalam perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang menurut Mulyadi (2001) persediaan terdiri dari:

- (1)Persediaan barang jadi
- (2)Persediaan produk dalam proses
- (3)Persediaan bahan baku

(4) Persediaan penolong

(5) Persediaan bahan habis pakai pabrik

(6) Persediaan suku cadang

Sedangkan dalam perusahaan dagang terdiri dalam satu golongan, yaitu persediaan barang dagang yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual.

7) Pembayaran dimuka

Pembayaran dimuka dapat digolongkan menjadi uang muka dan beban dibayar dimuka. Uang muka adalah pembayaran dimuka yang nanti akan diperhitungkan pada waktu perolehan suatu aktiva, sedangkan beban dibayar dimuka adalah pembayaran dimuka untuk beban.

8) Kewajiban lancar

Hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan. Kewajiban lancar terdiri dari:

a. Hutang dagang

Hutang dagang merupakan hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit, biasanya dilampiri dengan daftar hutang dagang yang memuat rincian menurut nama kreditur.

Penggunaan rasio perputaran hutang dagang diperlukan karena merupakan bagian dari hutang lancar, yang merupakan pengurangan dari aktiva lancar untuk menilai seberapa cepat perusahaan dapat melunasi pembelian kepada supplier.

b. Hutang wesel

Hutang wesel merupakan hutang dagang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada masa yang akan datang.

c. Hutang bank

Hutang bank merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang kepada bank atau lembaga keuangan yang disebabkan oleh pinjaman yang diterima oleh perusahaan

d. Hutang gaji, bunga, dan lain-lain.

Hutang gaji, bunga dan lain-lain merupakan hutang yang merupakan beban-bebannya yang terjadi belum saatnya dibayar.

**e. Perputaran Modal Kerja**

Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover Period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah.

Djarwanto (2001:141) mengemukakan tentang perputaran modal kerja bahwa perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang cepat menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan. Bambang Riyanto (2010:62) menyatakan bahwa pada dasarnya modal kerja selalu

dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Setelah perputaran dari setiap elemen modal kerja diketahui, selanjutnya menghitung periode terikatnya modal kerja tersebut. Bambang Riyanto (2010:62) dalam menentukan perputaran modal kerja dapat digunakan dua metode yaitu:

1. Metode Keterikatan Dana (Siklus Daur Dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelolaan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama.

2. Metode Perputaran (*Turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal dihitung dengan rumus *working capital turnover* yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *cross working capital*.

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu, diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan

hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode perputaran (*turnover*) untuk menentukan perputaran modal kerja karena metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Rumus perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Jika rasio perputaran modal kerja tinggi akan mengindikasikan profitabilitas yang rendah untuk mendukung operasiona, sedangkan apabila rasio ini rendah menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran

persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

#### **f. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja**

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir, 2004):

##### 1) Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya ditagih dalam waktu yang relatif pendek. Bagi perusahaan industri dibutuhkan modal kerja yang lebih besar karena perusahaan harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan didalam operasinya.

##### 2) Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama



waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.

### 3) Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Disamping itu, modal kerja juga dipengaruhi syarat penjualan. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

### 4) Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

### 5) Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan

yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.

6) Volume penjualan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang dibutuhkan relatif tinggi, sebaliknya jika penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah.

7) Faktor musim dan siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan berangsur-berangsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

**g. Sumber Modal Kerja**

Djarwanto (2001) mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

1) Hasil Operasi Perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dan usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat-surat berharga merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja. Sebaliknya apabila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

4) Penjualan saham dan obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, atau dengan menerbitkan obligasi.

5) Dana pinjaman dari bank pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama sebagai tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6) Kredit dan Supplier

Salah satu sumber modal kerja adalah kredit yang diberikan supplier, material, barang-barang dan jasa bisa dibeli secara kredit. Apabila perusahaan kemudian

dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan modal kerja yang kecil.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja diatas, maka Munawir (2002) menyimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

- (1) Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham/tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- (2) Adanya pengurangan penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi
- (3) Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva tetap.

#### **h. Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama. Berikut

merupakan penggunaan modal kerja yang akan mengurangi modal kerja menurut Agnes Sawir (2005), yaitu:

- 1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan
- 2) Pembayaran utang-utang jangka panjang
- 3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap

Sementara menurut Munawir (2002), penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang akan mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- (1) Pembayaran biaya ongkos-ongkos operasi perusahaan. Meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan/barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lain
- (2) Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya
- (3) Adanya pembentukan dana pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang
- (4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat kurangnya modal kerja.
- (5) Pembayaran utang atau barang dagangan oleh pemilik untuk kepentingan pribadinya (private).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan sehubungan dengan topik penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Catur Susanto (2006)	Efisiensi manajemen modal kerja sebagai upaya peningkatan profitabilitas	Modal kerja, profitabilitas	1. Selama 3 tahun terakhir modal kerja perusahaan lebih banyak tertanam dalam piutang, sehingga dikatakan bahwa modal kerja tersebut menjadi tidak produktif.
2	Aulia Rahma (2011)	Analisis Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan	Modal kerja, perusahaan	1. Perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif terhadap dan signifikan terhadap ROI 2. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
3	Ni Wayan Yuliati (2013)	Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel dan restoran Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas	1. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 2. Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 3. Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 4. Pendanaan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
4	Nur Azlina	Pengaruh Tingkat Perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas	Perputaran modal kerja, profitabilitas	1. Tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan

				Industry Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia sedangkan secara parsial hanya tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh sama sekali
5	Ratih Pratiwi (2011)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROA perusahaan (studi kasus pada toko Global Computer periode 2006-2010)	perputaran modal kerja, Profitabilitas (ROA)	1. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap return on assets
6	Nurhayati (2010)	pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Modal kerja, profitabilitas	1. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

### C. Kerangka Berfikir

Setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya. Dana atau modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari perusahaan, dikenal dengan modal kerja (*Working Capital*).

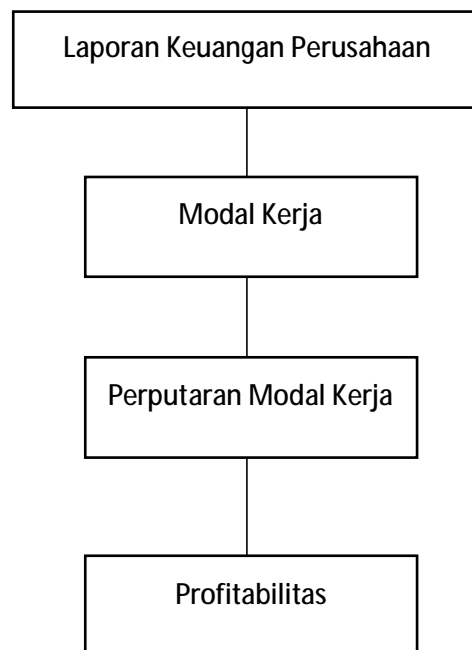
Modal kerja terdiri dari empat komponen utama, yaitu kas, surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan, persediaan dan piutang usaha. Pengertian modal kerja menurut **Munawir (2014:115)** “Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Untuk menentukan apakah modal yang sudah ditanamkan pada aktiva tersebut optimal atau belum merupakan hal yang sulit dan membutuhkan analisis yang tepat mengenai keadaan di masa lalu dan harus mampu menganalisis kemungkinan yang akan terjadi terkait tujuan perusahaan yang ingin dicapai.

Modal kerja yang kurang akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam membiayai sebagian operasinya dan juga kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo, modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan tidak akan mendapat kesulitan dalam melakukan pembayaran, modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan ada dana yang tidak terpakai atau dana yang tidak produktif sehingga perusahaan rugi.

Tinggi rendahnya perputaran modal kerja akan berdampak langsung pada besar kecilnya dana yang harus diinvestasikan. Semakin lama tingkat perputaran modal kerja akan membuat semakin lamanya dana perusahaan terikat pada kas, piutang dan persediaan sehingga semakin besar dana yang harus diinvestasikan, karena tinggi rendahnya perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan harus mampu meningkatkan perputaran modal kerja agar siklus operasi perusahaan semakin pendek dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.



Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang telah dilakukan perusahaan terutama investasi melalui aktiva. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan satu-satunya tujuan perusahaan. Tujuan lain dari suatu perusahaan adalah adanya efisiensi dari efektifitas penggunaan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.



Gambar. I.1  
Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang akan membantu dalam mengolah dan mengimplementasikan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian-penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan profitabilitas.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Keefektifan modal kerja di suatu perusahaan akan diketahui dengan melihat perputaran modal kerja dalam satu periode. Pengukuran ini sebaiknya menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembanding, sehingga memudahkan kita untuk menilainya. Pembandingan modal kerja dari tahun ke tahun juga bisa memberikan gambaran tentang jalannya perusahaan, jika jumlah

modal kerja semakin besar akan menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi pula. Rumus perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas. ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto No.2, Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, 20151.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juni 2017				Juli 2017				Agustus 2017				September 2017				Oktober 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset				■	■	■	■													
2	Pengajuan judul							■	■	■	■										
3	Bimbingan Proposal											■	■	■	■						
4	Seminar Proposal														■	■	■	■			
5	Penulisan skripsi																■	■	■	■	
6	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																				■

#### D. Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data keuangan perusahaan berupa angka-angka yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2012-2016. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa bukti catatan atau dokumen resmi perusahaan, dan data tertulis yang diolah perusahaan. Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya (Azuar, dkk, 2014, hal. 66).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk memperoleh data sekunder digunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai data-data historis atau data-data masa lalu yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Azuar, dkk. (2014, hal. 86) menyatakan bahwa analisis data deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri, peneliti tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antar variabel. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016.
2. Pengklasifikasian data yang digunakan dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan ada dalam laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016.
3. Menginterpretasikan dengan cara menghitung data-data yang digunakan dalam penelitian ini dengan rasio profitabilitas dan perputaran modal kerja.
4. Membuat kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Perusahaan**

PT.Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan yang berkedudukan di Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya perusahaan-perusahaan perkebunan di Sumatera Utara memiliki sejarah panjang sejak zaman Belanda.

Pada awalnya keberadaan perkebunan ini merupakan milik maskapai Belanda yang dinasionalisasi pada tahun 1959, dan selanjutnya berdasarkan kebijakan pemerintah telah mengalami beberapa kali perubahan organisasi sebelum akhirnya menjadi PT.Perkebunan Nusantara IV.

Pada tahun 1985 sesuai Undang-undang Nomor 86 Tahun 1958, perusahaan-perusahaan swasta asing (Belanda) seperti HVA dan RCMA dinasionalisasikan oleh pemerintah R.I, dan kemudian dilebur menjadi perusahaan milik Pemerintah melalui peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1959. Selanjutnya pada tahun 1967 pemerintah melakukan pengelompokkan menjadi perusahaan terbatas persero, dengan nama resmi PT. Perkebunan I s.d IX.

Pada tahun 1994 PTP VI, VII, dan VIII, digabung dalam kelompok PTP. Sumut –III, kemudian berdasarkan peraturan pemerintah No.9 tahun 1996 semua PTP yang ada di Indonesia dikelompokkan kembali melalui penggabungan dan pemisahan proyek-proyek yang melahirkan PT.Perkebunan Nusantara (PTPN-1 s.d PTPN-XIV).

Terhitung sejak 11 Maret 1996, gabungan PTP VI, VII, dan VIII diberi nama PT. Perkebunan Nusantara IV, yang kini berkantor pusat di Jl. Letjend Soeprapto No. 2 Medan.

PT.Perkebunan Nusantara IV merupakan hasil peleburan dari 3 (tiga) perusahaan perseroan PT. Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT.Perkebunan VII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT.Perkebunan VIII yang berada di wilayah Sumatera Utara. Sedangkan proyek pengembangan PTP VI, PTP VII dan PTP VIII yang ada diluar Sumut diserahkan kepada PTPN yang dibentuk di masing-masing Provinsi.

PT. Perkebunan Nusantara IV didirikan di Bah Jambi, Simalungun, Sumatera Utara berdasarkan Akta Pendirian No.37 tanggal 11 Maret 1996 dari Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat Keputusan No, C2-8332.HT.01.01. Tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 8 Oktober 1996, Tambahan No.8675/1996, serta telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Tingkat I Sumatera Utara c.q. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Simalungun No.001/BH.2.15/ IX/1996 tanggal 16 September 1996 dan telah diperbaharui dengan Nomor 07/BH/0215/VIII/01 tanggal 23 Agustus 2001.

Anggaran dasar perusahaan telah diubah berdasarkan Akta No.18 dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetyo, S.H., tanggal 26 September 2002, tentang tempat kedudukan kantor pusat (dari Bah Jambi Kabupaten Simalungun ke Medan) dan modal dasar perusahaan (dari 425.000 lembar saham Prioritas dan 550.000 lembar saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 975.000 lembar saham).

Akta perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh menteri kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-20652.HT.01.04. TH.2002 tanggal 23 Oktober 2002.

Pada tahun 2008 telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Sri Ismiyati, SH tanggal 4 Agustus 2008 tentang pernyataan keputusan rapat pemegang saham perusahaan perseroan (persero) PT. Perkebunan Nusantara IV dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No, AHU-60615.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 10 September 2008 tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan perhitungan perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas (ROA). Berikut ini disajikan data-data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### Data-data yang berkaitan dengan penelitian PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016

Akun	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Asset Lancar	1,968,867,355,310	1,634,160,727,818	2,092,577,404,168	1,527,527,055,940	2,009,640,613,045
Hutang Lancar	1,601,540,455,825	1,538,281,740,458	1,944,773,834,397	1,763,152,636,028	1,720,081,492,707
Total Asset	9,199,385,014,952	9,396,537,639,618	10,093,036,227,017	12,737,107,685,133	13,271,283,441,306
Total Hutang	4,996,094,359,792	5,004,002,341,800	5,082,474,223,075	6,000,308,848,305	6,556,189,020,392
Penjualan	5,319,117,422,548	5,238,000,021,635	6,213,939,790,677	5,070,056,235,407	5,477,892,043,158
EBT	1,000,570,903,531	678,118,967,299	1,105,647,593,455	423,471,749,709	815,565,127,247

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari asset lancar dari tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan, hutang lancar mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, total asset dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya, total hutang dari tahun 2012 sampai tahun 2016 juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, penjualan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan yang sangat drastis pada tahun 2014 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 dan tahun 2016, dan laba sebelum pajak mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

### **3. Perkembangan Perputaran Modal Kerja PT.Perkebunan Nusantara IV**

Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif cepat melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut, yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin, akan tetapi modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, dan sebaliknya adanya ketidak cukupan modal kerja merupakan indikator utama kegagalan suatu perusahaan. Modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

**Modal Kerja PT.Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Tahun 2012-2016**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2012	1,968,867,355,310	1,601,540,455,825	367,326,899,485
2013	1,634,160,727,818	1,538,281,740,458	95,878,987,360
2014	2,092,577,404,168	1,944,773,834,397	147,803,569,771
2015	1,527,527,055,940	1,763,152,636,028	-235,625,580,088
2016	2,009,640,613,045	1,720,081,492,707	289,559,120,338

Sumber : Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

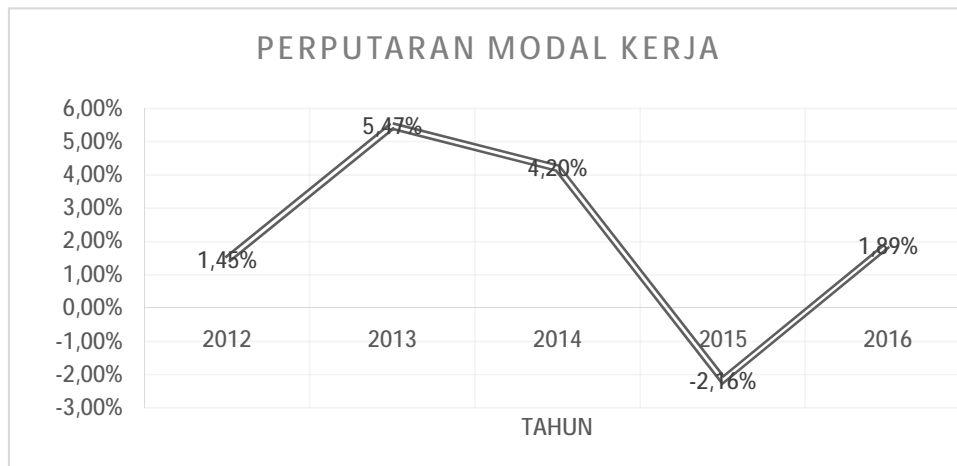
**Perputaran Modal Kerja PT.Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Tahun 2012-2016**

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja (%)
2012	5,319,117,422,548	367,326,899,485	14,480	1,45
2013	5,238,000,021,635	95,878,987,360	54,631	5,47
2014	6,213,939,790,677	147,803,569,771	42,041	4,20
2015	5,070,056,235,407	-235,625,580,088	-21,517	-2,16
2016	5,477,892,043,158	289,559,120,338	18,918	1,89

Sumber : Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan perhitungan diatas, perputaran modal kerja pada tahun 2012 adalah sebesar 1,45%, sedangkan perputaran modal kerja pada tahun 2013 meningkat sebesar 5,47%. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 menurun setiap

tahunnya yaitu pada tahun 2014 sebesar 4,20%, tahun 2015 sebesar -2,16%, dan tahun 2016 sebesar 1,89%.



### Grafik

#### Perputaran modal kerja PT.Perkebunan Nusantara IV

Dari tahun 2012 sampai tahun 2016 terjadi fluktuasi dalam perputaran modal kerja pada PTPN IV, hal ini dapat dilihat tahun ke tahun. Dari perhitungan WCT pada tahun 2012, nilai yang di dapatkan adalah sebesar 1,45. Hal ini berarti setiap Rp. 1,00 modal kerja PTPN IV dapat menghasilkan Rp. 1,45 dari penjualan. Kemudian pada tahun 2013, terjadi peningkatan pada perputaran modal kerja PTPN IV dimana perusahaan ini mampu menghasilkan Rp. 5,47 di penjualan Rp. 1,00 dari setiap Rp. 1,00 modal kerja.

Pada tahun 2014, perusahaan mengalami penurunan perputaran modal kerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil perputaran modal kerja PTPN IV sebesar 4,20. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp, 1,00 modal kerja PTPN IV dapat menghasilkan Rp. 4,20 dari penjualan. Pada tahun 2015, terjadi penurunan kembali pada perputaran modal kerja PTPN IV. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan perputaran modal kerja PTPN IV pada tahun 2015 yang mencapai

minus sebesar -2,16. Dari hasil penilaian ini dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami penumpukkan modal atau kelebihan modal. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena rendahnya perputaran persediaan, kas, atau piutang pada tahun tersebut. Dengan rendahnya nilai yang ada pada tahun 2015 dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen PTPN IV pada tahun tersebut dalam meningkatkan profitabilitasnya kurang baik karena kehilangan kesempatan mendapatkan profitnya sampai dengan -Rp.2.16 untuk setiap penjualan dari Rp. 1,00 modal kerja. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan perputaran modal kerja sebesar 1,89 dimana perusahaan ini mampu menghasilkan Rp.1,89 di penjualan Rp. 1,00 dari setiap Rp. 1,00 modal kerja.

Pada tahun 2012 PTPN IV mampu mengoptimalkan perputaran modal kerjanya. Dari hasil penilaian pada tahun 2012, perputaran modal kerja PTPN IV adalah sebesar 1,45 yang berarti perusahaan dapat menghasilkan Rp. 1,45 di penjualan dari setiap Rp. 1,00 modal kerja sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 manajemen mampu mengoptimalkan lagi modal kerja yang mereka miliki untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Pada tahun 2013 PTPN IV perputaran modal kerjanya meningkat sebesar 5,47 yang berarti perusahaan dapat menghasilkan Rp. 5,47 di penjualan dari setiap Rp. 1,00 modal kerja sendiri. Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan perputaran modal kerja sebesar 4,20 yang berarti perusahaan dapat menghasilkan Rp. 4,20 di penjualan dari setiap Rp. 1,00 modal kerja sendiri. Dari penilaian perputaran modal kerja selama tahun 2012-2014 dapat dilihat bahwa manajemen modal kerja dalam PTPN IV sudah bisa dikatakan efektif dan efisien karena menunjukkan grafik yang sangat baik dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan turun

lagi di tahun 2014. Meskipun pada tahun 2015 perputaran modal kerja perusahaan menunjukkan minus, tetapi hal itu terjadi karena mereka mengantisipasi adanya kemungkinan yang lebih buruk jika penjualan di paksakan sehingga pada tahun 2015 mereka kehilangan kesempatan menghasilkan keuntungan dari penjualan sampai dengan Rp. -2,16.

Hasil minus pada perputaran modal kerja PTPN IV pada tahun 2015 juga tidak bisa menjadikan patokan bahwa PTPN IV kurang efektif dan efisien dalam mengelola modal kerjanya. Hasil minus yang terjadi pada tahun 2015 lebih diakibatkan adanya modal kerja mereka yang memang berlebih, modal kerja yang berlebih tersebut yang salah satunya di dapatkan dari keuntungan penjualan pada tahun 2014 yang tinggi sehingga pada tahun 2015 mereka tetap mengalami minus dalam perputaran modal kerjanya meskipun manajemen sudah melakukan banyak kebijakan untuk melakukan penjualan dan aktivitas yang nantinya bisa membuat modal kerja mereka kembali efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Pada tahun 2016 diaman perusahaan kembali mampu mengelola modal kerjanya yang ditunjukkan dari nilai perhitungan perputaran modal kerja yang sebesar 1,89 peningkatan yang cukup ini menunjukkan efesiesi dan efektivitas yang di capai PTPN IV dalam mengelola modal kerja mereka.

Adanya fluktuasi pada perputaran modal kerja PTPN IV membuat manajemen PTPN IV harus lebih teliti lagi dalam menganggarkan modal kerjanya. Fluktuasi yang terjadi menunjukkan bahwa PTPN IV terkadang kurang bisa memanfaatkan peluang dalam menginvestasikan modal kerja mereka. Meskipun pada akhirnya PTPN IV melakukan peningkatan dalam mengelola

modal kerjanya, akan tetapi perbaikan-perbaikan kebijakan dalam investasi dalam modal kerja dengan mempertimbangkan isu-isu yang ada harus tetap diperhatikan agar perputaran modal kerja perusahaan bisa stabil.

#### 4. Perkembangan Profitabilitas PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

*Return On Assets* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* perusahaan. Berikut perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT.Perkebunan Nusantara IV selama periode tahun 2012-2016.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

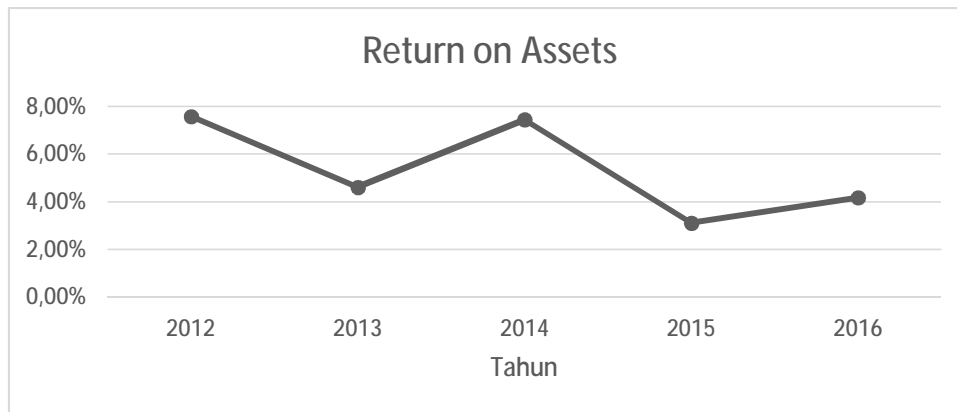
#### Profitabilitas (ROA) PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2012	697,428,997,083	9,199,385,014,952	7,58%
2013	433,344,791,637	9,396,537,639,618	4,61%
2014	752,363,591,531	10,093,036,227,017	7,45%
2015	396,147,720,268	12,737,107,685,133	3,11%
2016	555,477,584,843	13,271,283,441,306	4,18%
Rata-rata			5,39%

Sumber: Laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Pada tabel diatas dapat dilihat profitabilitas diperoleh PT.Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 4,61%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7,45%. Namun pada tahun 2015

mengalami penurunan kembali sebesar 3,11%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,18%. Secara visual perkembangan profitabilitas pada PT.Perkebunan Nusantara IV dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik**  
**Perkembangan profitabilitas (ROA) PT.Perkebunan Nusantara IV**

Profitabilitas diperoleh PT.Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 4,61%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7,45%. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 3,11%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,18%. Peningkatan yang diperoleh perusahaan menandakan bahwa keadaan perusahaan baik dalam meningkatkan hasil pengembalian yang lebih tinggi atas assets yang diinvestasikan, sedangkan penurunan yang diperoleh perusahaan dikarenakan adanya peningkatan jumlah piutang dagang yang mengakibatkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan total aktiva pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 202) semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih

setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif tingkat pengembaliannya.

## 5. Analisis Perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt.Perkebunan Nusantara IV

**Tabel**  
**Perputaran modal kerja dan profitabilitas**  
**Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>	<b>ROA</b>
<b>2012</b>	1,45%	7,58%
<b>2013</b>	5,47%	4,61%
<b>2014</b>	4,20%	7,45%
<b>2015</b>	-2,16%	3,11%
<b>2016</b>	1,89%	4,18%

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara IV

Pada tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 5,47% namun ROA pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,61%, pada tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 4,20% namun ROA mengalami peningkatan sebesar 7,45%. Sedangkan pada tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar -2,16% dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 3,11%, pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,89% dan ROA juga mengalami peningkatan 4,18%.

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap



rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan biaya ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu , diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfirayanti (2013) dan Abas (2012) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas. Pernyataan ini diperkuat juga oleh Satriya (2013) Made dian (2011) yang menemukan perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan profitabilitas pada PT.Perkebunan Nusantara IV.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah laporan keuangan perusahaan dianalisis, maka bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berikut diambil berdasarkan perhitungan dari teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta analisis yang telah dibuat. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja pada PT.Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2012 sampai 2016 berkisar antara satu sampai dua kali per tahun. Perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 5,47 kali. Sementara perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar -2,16 kali. Selama 5 tahun terakhir perusahaan selalu mempunyai modal kerja yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dengan rata-rata perputaran modal kerja 2,17 kali. Perputaran modal kerja perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya secara signifikan, hal ini diakibatkan oleh besarnya nilai total penjualan perusahaan setiap tahunnya. Penurunan modal kerja yang cukup drastis terjadi pada tahun 2014 yaitu dari 4,20 kali menjadi -2,16 kali berputar dalam satu tahun.
2. Profitabilitas PT.Perkebunan Nusantara IV berdasarkan hasil perhitungan analisis profitabilitas yaitu ROA (Return On Assets) dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan. Hanya saja pada tahun 2013 dan tahun 2015 nilainya

menurun, tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan dan mampu dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan untuk menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga mengalami peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan.

## **b. Saran**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu yang berkaitan dengan data. Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mempertahankan perputaran modal kerja agar berada diatas satu kali pertahun agar tidak terjadi kerugian.
2. Perusahaan seharusnya bisa mempercepat perputaran modal kerja bersih, karena jika nilai modal kerja negatif akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan mempengaruhi profitabilitas, dengan mempercepat perputaran modal kerja bersih maka akan sedikit dana yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan perusahaan.
3. Perputaran modal kerja dapat ditingkatkan misalnya dengan meningkatkan perputaran kas menilai kembali kebijakan pengumpulan piutang sehingga waktu pengumpulan piutang tidak terlalu lama (modal kerja tidak terikat terlalu banyak dalam piutang), atau dengan meningkatkan penjualan.

4. Menjaga stabilitas modal kerja perusahaan mengingat modal kerja perusahaan mengalami penurunan bahkan bernilai negatif.
5. Mengelola aktiva secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba dalam menjaga profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Zulfirayanti. 2013. *“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)”*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Gorontalo.
- Abdullah, M.Faisal, 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi kedua*, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Agnes Sawir, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi ke empat, Yogyakarta, BPFE.
- Ahmad, Komaruddin. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta : Rineka Cipta (Anggota IKAPI), 1997.
- Aulia Rahma, 2011. *“Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”*.Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Brigham, F, Eugene, dan Hoston, F, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Catur Susanto, 2006. *“Efisiensi Manajemen Modal Kerja Sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas”*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Gorontalo.
- Hermawati, Ima. *“Analisis Pengaruh Efisiensi Modal kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Modal Kerja”*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Husnan, S. Dan Pudjiastuti, E. 2012. *Dasar-dasar Management Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Keown *et al.* 2010. *Financial Management: Principles and Application*. Terjemahan Marcus Prihminto Widodo, M.A. Edisi Kesepuluh, Jakarta: PT. Indeks.

- Lukman Syamsuddin, 2000, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi ke tujuh, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito, 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Ekonesia.
- Mawaddag, Ety, 2011. “*Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdapat Di BEI Periode 2007-2009* Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Munawir, 2002, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Ni Wayan Yuliati, 2013. “*Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel dan Restoran Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.
- Nur Azlina, 2009. “*Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas*”. Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Surabaya.
- Nurhayati, 2010. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Ratih Pratiwi, 2011. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets Perusahaan (Studi Kasus Pada Toko Global Computer Periode 2006-2010)*”. Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyanto, B, 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, cetakkan kesebelas, Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Satriya, Made Dian, Lestari, Putu Vivi, 2013. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*”. Jurnal. Universitas Udayana.
- Sri Hermuningsih. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 16 No. 2, Juli 2012 p. 232-242

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Bandung : Alfabeta

Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Ekonesia.

Syahyunana, 2004. *Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan)*, USU Press, Medan.

Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, Edisi kedua belas, PT. Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.

Yunus, Hadori, “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Vol.01. UPI YAI, Jakarta, 2005.